

Anjing Tertua itu Akhirnya Mati

TOKYO—Beberapa waktu lalu, Jepang berduka atas meninggalnya manusia tertua di dunia. Kini, Negeri Matahari Terbit itu, kembali harus kehilangan makhluk tertuanya, seekor anjing.

Pusuke, anjing jantan, menghembuskan nafas terakhirnya Senin (5/12) lalu pada umur 26 tahun sembilan bulan. Jika dibandingkan dengan manusia, umur anjing itu setara dengan batas usia tua manusia, yakni 120 tahun. Demikian dikutip dari AFP.

Hewan ini tiba-tiba menolak makan dan kesulitan bernafas setelah bertahun-tahun lamanya. Pemiliknya, Yumiko Shinohara, merasa sedih dengan kepergian anjing tersebut. "Dia telah

bersamaku selama 26 tahun, dan dia sudah seperti anakku," kata Shinohara (42) kepada Yomiuri Shimbun. "Saya ingin berterimakasih kepadanya telah hidup begitu lama," sebagaimana dilaporkan Kyodo News.

Setahun lalu, Pusuke didaulat oleh Guinness Book of Records sebagai anjing tertua di dunia. Orang-orang Jepang sendiri terkenal sebagai manusia dengan tingkat harapan hidup tertinggi di dunia, berkata pola hidup sehat dan gaya hidup yang aktif. September lalu, pemerintah Jepang mengumumkan bahwa 37 dari setiap 100 ribu penduduk negeri ini berusia lebih dari 100 tahun.

■ afp/antara ed: syahrudin e

25 Tahun Memeram Pena



ILUSTRASI: SUHE

Sebatang pena berhasil dikeluarkan dari lambung seorang nenek berusia 76 tahun asal Inggris lewat sebuah operasi. Yang mencengangkan tim dokter, pena itu masih bisa berfungsi, meski telah berada di saluran pencernaan selama seperempat abad.

The British Medical Journal melaporkan, operasi itu menjadi akhir keluhan si nenek berbulan sebelumnya. Si nenek yang tak dijelaskan identitasnya itu mengeluhkan rasa tak

enak di lambungnya, selain berkurangnya berat badan yang kronis. Saat dilakukan serangkaian pemeriksaan, ketemulah biang keroknya, pena itu.

Nenek itu sendiri akhirnya ingat, seperempat abad sebelumnya, tak sengaja ia menelan sebatang pena. Selain identitas si nenek, merek penanya sendiri serta apakah jenis balpoint atau pena bertinta, tak dijelaskan.

■ TheBritishMedicalJournal/darmawan sepriyossa

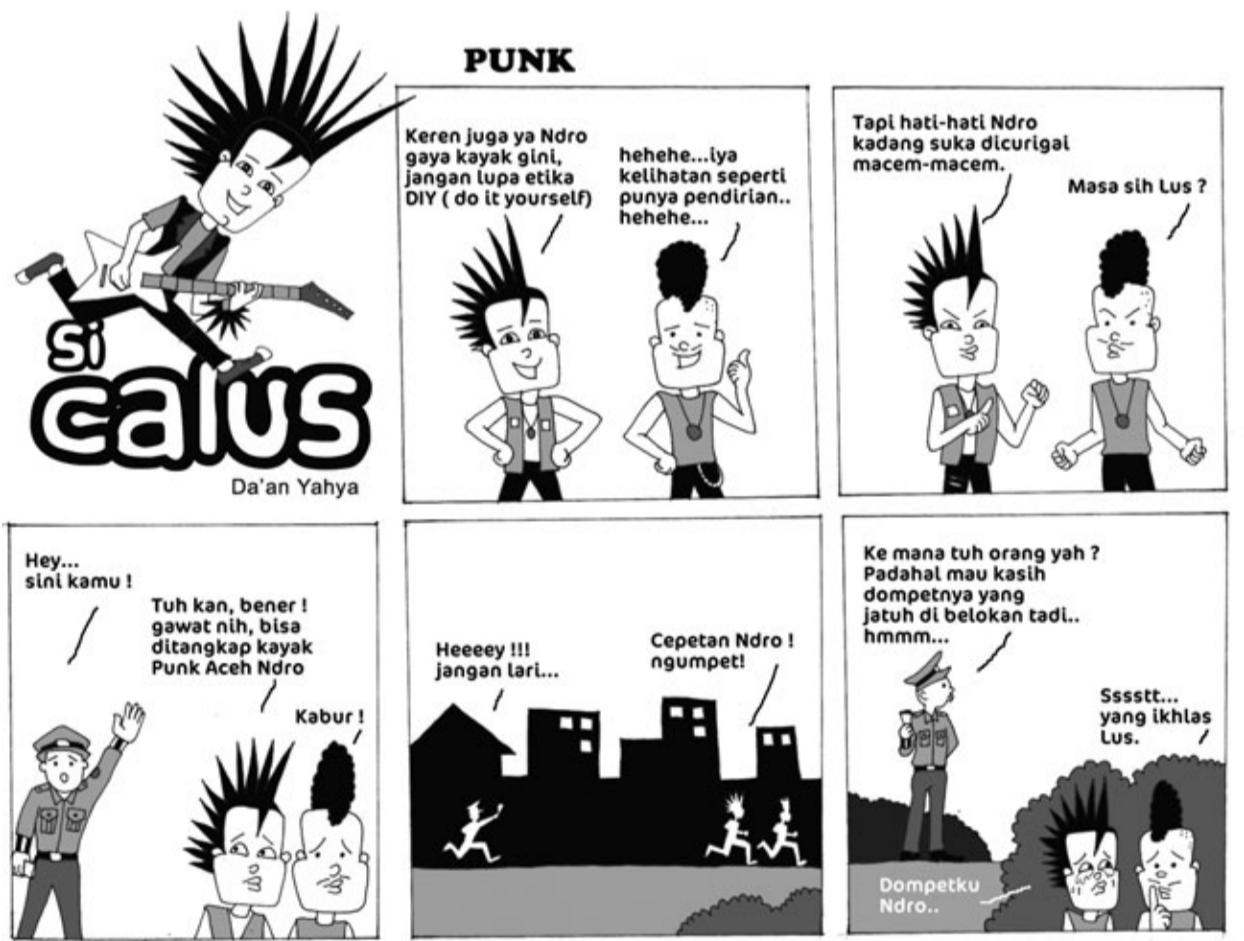


MEMERAH SUSU: Sejumlah perempuan memerah susu kambing saat memperingati Hari Ibu di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara, Kamis (22/12). Kegiatan memerah susu kambing yang diikuti 212 peserta kaum perempuan ini tercatat dalam Museum Rekor Indonesia (MURI) dengan jumlah peserta terbanyak.

MANISH SWARUP/AP



TERPENDEK DI DUNIA: Jyoti Amge (tengah), gadis asal Nagpur, India, ditetapkan sebagai perempuan terpendek di dunia oleh Guinness World Recors, Jumat (16/12). Perempuan berusia 18 tahun ini memiliki tinggi badan 61,95 centimeter.



Surga hanya dikatakan guru agamanya dengan gambaran hidup yang menyenangkan. Seorang laki-laki dikelilingi perempuan-perempuan cantik dengan sebutan bidar dari surga. Aneka macam buah-buahan tersedia di surga. Parit surga mengalirkan susu juga madu. Apa pun keinginan kita akan terpenuhi di surga. Serba indah, begitu kata guru agama semasa sekolah dasar itu.

Pelan-pelan langit-langit kamar yang tengah ditatap Zaira membentuk laut biru yang tenang. Sebuah pulau kecil terapung dengan pohon kelapa dan satu orang tengah duduk di bawah pohon kelapa itu. Orang itu tengah duduk dan termenung sendiri, seperti tengah memikirkan sesuatu.

Zaira tahu itulah sebagian kecil surga yang Tuhan punya. Kali ini ia menautkan kening kuat-kuat. Mengapa wajah orang itu sendu? Bukankah surga penuh kesenangan? Coba lihat, di samping ia duduk, ada aneka macam buah-buahan yang membangkitkan selera. Juga minuman dari susu yang kental

dengan butiran-butiran es. Ah, sekali teguk pasti takkan merasa cukup. Mengapa keindahan surga itu membuat dia sedikit pun tak tersenyum?

Zaira semakin kuat menautkan keningnya. Di ujung jalan itu, di tepi laut yang biru berjalan seseorang dengan langkah lesu. Wajahnya teramat bersih. Derap langkahnya bertasbih. Duhai manusia yang dimulikan Tuhan, dengan mendiami surga, mengapa pilu wajahnya?

Zaira terus menatap langit-langit kamarnya yang berubah surga. Sangat senang ia menatap surga di langit-langit kamarnya. Ia ingin selamanya surga itu ada di langit-langit kamar. Sungguh keindahan laut biru nan tenang, langit yang bersih, sepoi angin yang syahdu. Asiknya ia memandang langit-langit kamar itu, hingga decak kagum berkali-kali ia gumamkan.

Sejenak kemudian Zaira termenung. Masih menatap langit-langit kamarnya, ia berujar mungkinkah di surga kelak sangat sepi? Bila demikian adanya, apa enakya tinggal di surga? Laut yang luas itu, dan

daratan tempat sosok tengah berjalan itu juga sangat luas, hanya dihuni oleh dua manusia. Teramat senyap. Bagaimana tak kesepian, bila di surga nanti. Sejenak kemudian Zaira beristigfar. Surga adalah idaman bagi setiap mukmin. Ia sendiri takut bila kelak dilempar ke neraka.

Zaira menelan ludah. Kalau dipikir manusia itu *matre*. Penuh pamrih dengan Tuhan. Huda, salah satunya. Ayahnya itu sering kali menghitung-hitung pahala ketika menerangkan padanya amalan tertentu.

"Usahakan shalat berjamaah karena pahalanya jauh lebih banyak ketimbang shalat sendiri."

Zaira menghela napas. Bahkan untuk mengaji, setiap suku kata saja Huda akan menerangkan bera-pa pahala yang Tuhan berikan kepada umat-Nya. Belum langkah kaki kita ke masjid saja dihitung dan dibayar dengan pahala oleh Tuhan. Lalu, untuk apa kita menyembah Tuhan? Shalat, mengaji, puasa, menolong teman, menjenguk teman sakit, mendoakan teman,

kalau ujung-ujungnya minta pahala. Bukankah Tuhan tak pernah menghitung-hitung apa yang telah Ia berikan kepada umat-Nya? Satu saja, matahari misalnya. Tuhan tak membedakan umat-Nya yang beriman atau tidak untuk membagi rata cahaya matahari. Itu cuma satu contoh. Bagaimana dengan semua nikmat yang Tuhan berikan kepada manusia, hewan, dan tumbuhan?

Zaira mulai kecut. Mengapa pula Tuhan menjanjikan pahala untuk umat-Nya? *Ups*, sejenak ia ingat kata-kata Noor, bahwa tingkatan iman manusia itu berbeda. Ada yang memahami Islam hanya seremonial belaka. Ia shalat, puasa, dan menunaikan zakat, bahkan hafal Alquran, tetapi masih suka bergunjing, menyakiti orang lain, sampai gemar mengambil hak orang lain.

Ada yang ibadahnya karena ingin dipuji orang lain dan ada yang suka ibadahnya hanya diketahui Tuhan-nya saja.